

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masyarakat ekonomi modern sekarang ini uang merupakan bagian integral dari kehidupan dan darah perekonomian. Di mana lalu lintas barang dan jasa serta semua kegiatan ekonomi menggunakan uang sebagai alatnya, tidak ada satupun peradaban di dunia ini yang tidak mengenal dan menggunakan uang. Kalaupun ada maka perekonomian pada peradaban tersebut akan stagnan dan tidak berkembang. Uang adalah persediaan aset yang dapat dengan segera di gunakan untuk melakukan transaksi. Semakin banyak seseorang memiliki uang maka dianggap semakin kaya (Mankiw, 2006). Peran uang dalam perekonomian dapat diibaratkan darah yang mengalir dalam tubuh manusia. Ketika manusia kekeurangan uang, bagaikan manusia yang kekurangan darah, sehingga mengakibatkan gairah hidup manusia menurun dan melemah.

Dinamika perekonomian dan perputaran uang hanyalah salah satu sisi dari interaksi manusia, dan karenanya ia mencerminkan karakter dan sifat manusia itu sendiri yang bertindak atas dasar harapan dan kecemasannya, rasionalitas maupun irasionalitasnya terhadap uang.

Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengerdarkan uang rupiah serta mencabut, menarik dan memusnakan uang dari peredaran. Hal ini secara *implicit* tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/14/2004. Terkait dengan peran Bank

Indonesia dalam mengeluarkan dan mengedarkan uang, BI senantiasa berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan uang kartal di masyarakat baik dalam nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai, tepat waktu dan kondisi yang layak edar.

Uang yang dikenal saat ini telah mengalami proses perkembangan yang panjang, keberadaan uang menyediakan alternatif yang lebih mudah serta lebih efisien dalam sebuah transaksi dari pada barter yang lebih kompleks, tidak efisien, dan kurang cocok digunakan dalam sistem ekonomi modern karena dalam transaksinya membutuhkan orang yang memiliki keinginan yang sama untuk melakukan pertukaran dan akan kesulitan dalam penentuan nilai. Efisiensi yang didapatkan dengan menggunakan uang pada akhirnya akan mendorong perdagangan.

Uang memiliki 3 (tiga) fungsi yaitu : sebagai media pertukaran (*medium of exchange*). Sebagai penyimpan nilai (*store of value*), sebagai satuan hitung (*unit of account*) (Mankiw, 2006). Uang kartal yang di keluarkan oleh Bank Indonesia menurut Undang-undang Bank Sentral No. 13 Tahun 1986 Pasal 26 ayat 1, memiliki dua jenis yaitu : Uang logam dan Uang kertas.

Perputaran uang kartal tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi, sebagaimana diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Maluku Utara atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 pada triwulan IV 2014 tercatat sebesar Rp. 4.925,84 miliar. Secara triwulanan, perekonomian maluku utara tercatat tumbuh moderat sebesar 1,38% (*qtq*) melambat dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 2,43%

(*qta*). Sementara itu secara tahunan perekonomian Maluku Utara tumbuh sebesar 5,22% (*yoy*). Meskipun pertumbuhan Maluku Utara tersebut masih dibawah angka rata-rata pertumbuhan selama lebih dari satu dekade (2004-2014) yang tercatat pada level 6,12% namun lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,01% (*yoy*). Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi bersumber dari konsumsi domestik khususnya konsumsi masyarakat dan konsumsi pemerintah. Sedangkan dari sisi lapangan usaha atau penawaran, pertumbuhan ekonomi Maluku Utara bersumber dari sektor perdagangan besar dan eceran, sektor administrasi pemerintah, sektro industri pengolahan, dan sektor jasa keuangan, (Laporan BI, Triwulan IV, hlm 1).

Pertumbuhan ekonomi tersebut tidak terlepas dari tingginya konsumsi dari masyarakat. Jika di lihat dari perkembangan transaksi uang tunai, aliran uang kartal pada tirwulan IV 2014 di Maluku Utara menunjukkan *net outflow*. Sehingga pada triwulan laporan, aliran uang masuk (*inflow*) tercatat sebesar Rp.180,63 miliar, sementara aliran uang keluar (*outflow*) sebesar Rp.682,19 miliar sehingga menghasilkan net outflow sebesar Rp.501,56 miliar, (Laporan BI, Triwulan IV 2014, hlm. 42).

Hal ini diakibatkan oleh bebeapa faktor yang menyebabkan terjadinya rutinitas *net outflow* di Maluku Utara adalah tingginya tingkat konsumsi di Maluku Utara dan juga didorong oleh tingginya level harga barang dan jasa sehingga hal ini berdampak terhadap tingginya kebutuhan masyarakat akan uang kartal.

Meningkatnya peredaran uang kartal pada triwulan IV 2014 di Maluku Utara tetapi di Kabupaten Pula Morotai tidak semua peredaran uang kartal berfungsi sebagai alat transaksi khususnya uang logam, baik itu bagi masyarakat atau para pedagang bahkan lembaga keuangan yang ada di Pulau Morotai (Bank Umum). Padahal uang kartal (uang kertas dan uang logam) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia merupakan alat transaksi yang sah. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor :

Pertama, masyarakat tidak menggunakan uang kartal (logam) karena para pedagang tidak menerima atau memakai uang logam sebagai media transaksi. *Ke Dua*, tingginya harga kebutuhan pokok sehingga tidak ada kebutuhan pokok masyarakat yang di perdagangkan dalam bentuk pecahan logam. *Ke Tiga*, minimnya pengetahuan masyarakat terhadap uang kartal (logam) yang pada esensinya bisa ditukarkan pada pihak yang bertanggungjawab (Bank) yang merupakan lembaga intermediasi. *Ke Empat*, minimnya sosialisasi lembaga keuangan (Bank) terhadap masyarakat Pulau Morotai tentang fungsi uang kartal sebagai alat pertukaran. Karena hal ini memicu meningkatnya harga kebutuhan pokok (inflasi) yang di sebabkan tidak berfungsinya uang (logam). Ketika terjadi inflasi maka akan mendorong kebutuhan masyarakat akan uang kartal, tetapi yang dibutuhkan hanya uang kertas bukan uang logam karena masyarakat Pulau morotai tidak menganggap uang logam sebagai instrument yang berguna sebagai alat pertukaran.

Hal ini tentu menjadi perhatian khusus Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, serta Bank Inodonesia selaku pengendali kebijakan moneter,

mengingat Morotai merupakan titik perlintasan antara Ekonomi Timur dan Pasifik. Selain Pulau Morotai di jadikan sebagai kawasan ekonomi khusus melalui PP No. 50 Tahun 2014, tentunya di harapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan mampu memberikan dampak yang signifikan pada Ekonomi Indonesia. Namun Bank Indonesia selaku lembaga yang mengedarkan uang kartal perlu melakukan peninjauan kepada Bank Umum yang ada di Pulau Morotai karena hal ini merupakan sebuah masalah yang akan memicu inflasi dan menghambat perekonomian Pulau Morotai. Padahal Bank merupakan lembaga intermediasi dimana menurut Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana kemudian di salurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank Indonesia maupun Bank Umum selalu mengedarkan uang logam, namun masyarakat tidak menggunakan uang logam sebagai alat transaksi, dan berdampak pada harga bahan kebutuhan pokok di Pulau Morotai yang di perdagangkan tidak dalam bentuk pecahan logam. Sehingga uang logam yang beredar di Pulau Morotai hanya tertahan di tangan masyarakat maupun di kalangan para pedagang. Di karenakan ketika konsumen bertransaksi dengan menggunakan uang logam untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, maka para pedagang eceran tidak menerima jika menggunakan uang logam:

“Saya akan kesulitan untuk membeli pasokan barang dalam jumlah yang kecil maupun yang besar jika menggunakan uang logam

karena pedagang yang lain tidak mau menerima uang logam, (Ujar, Daeng. Salah seorang pedagang)”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang: ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Tidak Memakai Uang Logam Sebagai Alat Transaksi” (Studi Kasus Di Kabupaten Pulau Morotai).***

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut ?

Apa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat tidak Memakai Uang Logam Sebagai Alat Transaksi di Kabipaten Pulau Morotai?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak memakai uang logam sebagai alat transaksi khususnya di Kabupaten Pulau Morotai.

2. Manfaat.

Adapun manfaat penelitian ini yang di lakukan adalah :

- 1) Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasana ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu ekonomi dan ilmu perbankan terutama dalam kajian tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi masyarakat tidak memakai uang logam sebagai alat transaksi khususnya di Kabupaten Pulau Morotai.

- 2) Bagi masyarakat, penelitian ini di harapkan bisa menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak memakai uang logam sebagai alat transaksi khususnya di Kabupaten Pulau Morotai.
- 3) Bagi peneliti, sebagai penelitian dan memperluas khasana dan menambah pengetahuan di bidang Ilmu Ekonomi dan Ilmu Perbankan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak memakai uan logam sebagai alat transaksi.